

Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan

Hetdiana Sinaga

Perpustakaan Nasional RI

hetdiana.sinaga@gmail.com

Pendahuluan

Sebutan perpustakaan tidak asing lagi kita dengar. Hampir semua sekolah, perguruan tinggi, pemerintahan dan swasta bahkan rumah pribadi memiliki perpustakaan. Perpustakaan zaman dahulu identik dengan penyimpanan buku-buku bersejarah dan buku-buku langka. Tapi perlu dikaji kembali seiringnya dengan perkembangan zaman. Semakin banyak penulis dan koleksi informasi maka jumlah perpustakaan pun semakin banyak. Perpustakaan memiliki daya tarik seperti koleksi informasi bahan perpustakaan hasil karya penerbit. Karya ini dapat dipromosikan dan dilestarikan.

Perpustakaan bukan hanya sebagai lembaga tempat menyimpan dan membaca buku, tetapi lebih dari itu, yaitu tempat kita belajar seumur hidup dengan menelusur hingga belajar dari setiap jenis koleksi yang ada. Sehingga pengertian perpustakaan tidak dapat dibatasi oleh satu pendapat saja. Mengapa? karena keberadaan perpustakaan di suatu tempat, pengguna dan fungsinya dapat membuat pengertiannya sedikit berbeda untuk mendefinisikan perpustakaan. Jika hanya berpatokan dari tempat saja mungkin pengertiannya akan terlalu sempit. Salah satu pengertian perpustakaan yang cukup komprehensif ada pada Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 yang mendefinisikan perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Karya cetak merupakan karya yang merupakan hasil cetakan dari mesin cetak atau dapat dilihat

dengan mata manusia tanpa alat bantu. Contohnya adalah: buku, laporan, majalah, buletin, jurnal, surat kabar, stiker, peta, brosur, tesis, skripsi, disertasi, booklet, naskah-naskah kuno dan lain-lain. Sedangkan Karya Rekam merupakan karya yang dinikmati dengan menggunakan alat bantu untuk melihat atau mendengar karyanya. Contohnya adalah: CD, VCD, kaset, piringan hitam, microfilm, mikrofilm, film dan lain-lain.

Koleksi informasi-informasi bahan pustaka adalah gagasan hasil karya anak bangsa seperti: siswa, dosen, pengajar, guru, peneliti, yayasan, organisasi, pemerintahan, masyarakat dan lain-lain. Hasil karya tulisan bisa juga dituangkan dalam nama perorangan atau kelompok. Dengan adanya perpustakaan informasi bahan pustaka hasil karya dari setiap penulis yang sudah diterbitkan dapat terkumpul, dilestarikan dan dilayankan kepada pemustaka (masyarakat umum pencari informasi). Perpustakaan bukan saja sebagai tempat bahan pustaka tapi sebagai arena untuk mencari informasi yang akurat dari terbitan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Atas itu maka perpustakaan bertujuan untuk mendorong, mencerdaskan, menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan mensejahterakan bangsa melalui informasi-informasi bahan pustaka yang intelek terbitan dari dalam negeri maupun luar negeri.

Pembahasan

Perpustakaan mempunyai tanggung jawab dalam setiap koleksi terbitan. Buku atau bahan pustaka yang diterima perpustakaan adalah mutlak menjadi milik perpustakaan secara khusus dan sebagai asset negara secara umum. Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan

Perpustakaan mempunyai tugas pokok dan fungsi adalah sebagai berikut:

Di Perpustakaan Nasional, tugas pokok bibliografi dan pengolahan bahan perpustakaan adalah: Melaksanakan perumusan dan pelaksanaan, kebijakan, fasilitasi, bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan, di bidang bibliografi dan pengolahan bahan perpustakaan.

Fungsi bibliografi dan pengolahan bahan perpustakaan adalah:

1. Penyusunan kebijakan teknis di bidang bibliografi dan pengolahan bahan perpustakaan.
2. Pelaksanaan kebijakan dibidang bibliografi dan pengolahan bahan perpustakaan.
3. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang bibliografi dan pengolahan bahan perpustakaan.
4. Pengembangan dan pengelolaan tajak kendali nasional.
5. Penyusunan dan pengelolaan bibliografi nasional.
6. Penyusunan dan pengelolaan katalog induk nasional.
7. Penyusunan dan pengelolaan literatur sekunder.
8. Pemetaan penerbit atau terbitan di Indonesia.
9. Pembinaan penyusunan bibliografi daerah dan katalog induk daerah.
10. Pengelolaan katalog dalam terbitan (KDT).
11. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

Atas itu maka Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan merupakan mekanisme guna kepentingan perpustakaan itu sendiri dimana pelaksanaannya bertujuan untuk memudahkan pengerjaan pengolahan informasi bahan pustaka.

Bibliografi

Bibliografi berasal dari Bahasa Yunani *Biblion* artinya buku dan *Grapho* yang artinya menulis. Maka bibliografi dapat diartikan

dengan penulisan buku secara lugas pengertian Bibliografi adalah: daftar pustaka yang berisi nama penulis, judul tulisan, nama penerbit, alamat penerbit, tahun terbit, dan cantuman lain yang ada dalam sebuah buku yang digunakan sebagai rujukan dan petunjuk bagi pemustaka. Tujuan bibliografi adalah memperkuat sumber isi daftar pustaka dan keabsahan keberadaan suatu bahan pustaka yang dituliskan dan yang sudah diterbitkan. Manfaat bibliografi juga merupakan cara untuk memudahkan pencarian atau menelusuri penyimpanan bahan pustaka berdasarkan cantuman bibliografi.

Adapun data isian dari deskripsi bibliografi adalah sebagai berikut:

1. Judul utama buku atau artikel dan anak judul terbitan.
2. Nama penulis: perorangan atau badan korporasi.
3. Edisi: Cetakan dan tahun buku
4. Data terbitan (impresium): alamat kota penerbit, nama penerbit, tahun terbit.
5. Keterangan fisik buku (kolasi): jumlah halaman, ilustrasi, ukuran buku, dan ketebalan buku.
6. Judul seri: seri buku yang diterbitkan.
7. Catatan: informasi isi buku yang disampaikan ke pemustaka seperti: karya terjemahan (judul asli dicatat).
8. ISBN (International Standard Book Number).
9. ISSN (International Standard of Serial Number).
10. Subjek.
11. Hak cipta.
12. Pada artikel diperlukan juga judul artikel yang berkaitan, seperti nama majalah atau surat kabar, tanggal terbit dan tahun terbit.

Data Bibliografi bahan pustaka tidak dibatasi dengan unsur-unsur yang baku (standar) apabila dikehendaki tidak menutup kemungkinan untuk menambah atau mempermudah bibliografi secara umum. Menurut penyajiannya bibliografi terdapat 2 jenis yaitu:

1. Bibliografi deskriptif merupakan suatu jenis bibliografi yang isinya lengkap dengan deskripsi singkat yang didapat dari gambaran fisik yang tertulis didalam bahan pustaka. Misalnya seperti judul buku atau majalah, judul artikel, nama pengarang, kata kunci atau abstrak yang tertulis.
2. Bibliografi evaluatif ini merupakan jenis bibliografi yang lengkap dengan evaluasi mengenai suatu bahan pustaka. Evaluasi ini melingkupi penilaian terhadap isi bahan pustaka atau artikel.

Pengolahan Bahan Perpustakaan

Pengolahan Bahan Perpustakaan maksudnya adalah kegiatan teknis yang pelaksanaannya dari semua jenis koleksi informasi bahan pustaka mulai dari penerimaan, registrasi, pemberian tanggal, pengecapan, pelabelan, pengelompokan, penyortiran, scan, pengatalogan, tagging (keberadaan buku) dan shelving (pengaturan bahan pustaka dalam rak buku, baik itu berdasarkan judul, maupun tahun terbit). Pengolahan informasi bahan pustaka salah satu kegiatan terpenting dalam perpustakaan. Pengerjaan pengelolaan bahan perpustakaan bersumber dari data bibliografi bahan pustaka yang secara teliti dan jeli dilakukan guna memenuhi kebutuhan pemustaka yang siap dilayanan ke pemustaka secara langsung ataupun online.

Tujuan pengolahan bahan perpustakaan adalah: melengkapi penyusunan setiap koleksi

informasi bahan pustaka untuk mempermudah dalam penataan, penyimpanan dan penemuan kembali informasi bahan pustaka bagi pengguna atau pemustaka. Dengan kemajuan jaman dan teknologi pengelolaan informasi bahan pustaka sangat diperhatikan agar dalam mengakses informasi pun dengan mudah didapatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keberadaan penyusunan daftar bibliografi dalam pengolahan bahan perpustakaan perlu keseragaman supaya mempermudah pengerjaan pengelolaan koleksi informasi bahan pustaka di perpustakaan. Data bibliografi merupakan sumber utama dalam pencarian informasi bahan pustaka secara online. Secara spesifik pelaksanaan bibliografi sangat erat kaitannya dengan pengolahan bahan perpustakaan.

Sebagai ilustrasi, ibarat tepung bahan baku yang belum berbentuk, tapi setelah diolah bisa disajikan, dimakan, dirasakan enak. dan Ibarat buku yang menumpuk tak ada gunanya, tapi setelah diolah banyak manfaatnya. Datanglah ke perpustakaan mencari ilmu untuk menambah pengetahuan, dengan membaca dan menulis pasti akan bisa berinovasi. Menulis, menuangkan dengan apa yang kita lihat, didegar dan dikerjakan menjadi suatu ide atau gagasan, salam sehat dan salam Literasi. Dalam penulisan artikel ini dengan bahasa yang sederhana semoga tulisan ini bermanfaat dan menambah pengetahuan saya pribadi.